

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




Health Locus of Control dan Self-Management pada Pasien Diabetes Melitus

Elizabeth Ari Setyarini¹, Dian Indriani Gultom¹, Friska Sinaga^{1*}, Lidwina Triastuti Listianingsih¹, Florentina Dian Maharina¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Santo Borromeus, Bandung Barat, 40553, Indonesia

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>A B S T R A C T</p>
<p>*Corresponding Author Friska Sinaga E-mail: frizca25@gmail.com</p>	<p><i>Diabetes Mellitus is one of the chronic diseases that frequently affects people worldwide. It is also a degenerative disease, so it is crucial for us to pay attention to patient behavior and attitudes about their health. This study aims to determine the relationship between health locus of control and self-management behavior in DM patients. 141 DM patients participated in this study using a quantitative approach and an accidental sampling procedure. In this study, the DSMQ (Diabetes self-management questionnaire) and Multidimensional Health locus of control Form C were both used. The results showed that 101 respondents had a high health locus of control and 129 respondents had good self management, and there was a significant relationship between HLoC and self management with a p-value: 0.047, and an r-value of -0.168. The study recommended that healthcare professionals encourage patients to take an active role in looking after their health, prepare health promotion programs on self-management for the population, particularly for those with diabetes mellitus.</i></p>
<p>Keywords: <i>Diabetes Melitus_1 Health locus of control_2 Self-management_3</i></p>	<p>A B S T R A K Diabetes Melitus menjadi salah satu penyakit kronis yang sering terjadi di dunia dan juga penyakit degeneratif yang perlu diwaspadai bagi kesehatan manusia dan menjadi perhatian penting bagi kita tenaga kesehatan dalam memperhatikan perilaku dan keyakinan pasien terhadap kesehatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara <i>health locus of control</i> dengan perilaku <i>self-management</i> pada pasien DM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling accidental sampling, didapatkan responden sebanyak 141 pasien DM. Penelitian ini menggunakan instrumen Multidimensional <i>Health locus of control</i> Form C dan DSMQ (Diabetes <i>self-management</i> questionnaire) yang sudah baku. Hasil penelitian didapatkan bahwa 101 responden memiliki <i>health locus of control</i> cukup tinggi dan sebanyak 129 responden memiliki self management yang baik, serta ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara HLoC dan self management dengan p-value : 0,047, dan nilai r -0.168. Peneliti menyarankan kepada para tenaga kesehatan agar meningkatkan keaktifan dan tanggungjawab pasien dalam mempertahankan kesehatannya serta menyiapkan program promosi kesehatan tentang <i>self-management</i> kepada Masyarakat khususnya</p>
<p>Kata Kunci: <i>Diabetes Melitus_1 Health locus of control_2 Self-management_3</i></p>	

		masyarakat dengan diabetes melitus
		This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.
		
		Copyright © 2023 Authors

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus menjadi salah satu penyakit kronis yang sering terjadi di dunia dan juga penyakit degeneratif yang perlu diwaspadai bagi kesehatan manusia (IDF, 2021). Angka kejadian orang yang menderita Diabetes terus meningkat di seluruh dunia, IDF memperkirakan 536,6 juta orang hidup dengan diabetes pada 2021, dan jumlah ini diproyeksikan akan mencapai 783,2 juta pada 2045 (Internasional Diabetes Federetion, 2021).

Indonesia sebagai salah satu negara di wilayah Asia Tenggara yang menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Indonesia masuk pada peringkat ketujuh yang menyandang penderita diabetes terbanyak di dunia dengan sekitar 10,7 juta orang. Prevalensi diabetes di provinsi Jawa Barat masuk pada peringkat ke 17, dan Bandung masuk dalam 10 persen penduduknya (Risikesdas, 2018). Penatalaksanaan diabetes dilakukan dengan farmakologi dan non farmakologi. langkah pertama yang harus dilakukan adalah

penatalaksanaan non-farmakologi berupa pengaturan diet dan olah raga. Apabila

belum tercapai, dapat dikombinasikan dengan langkah farmakologis berupa terapi insulin atau terapi obat hipoglikemik oral, atau kombinasi keduanya (Himawan et al., 2016).

Pasien DM perlu mengambil peran aktif dengan melakukan pengelolaan terhadap kesehatannya untuk mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan agar hidup lebih baik walaupun terkena penyakit Diabetes Melitus. Proses seperti merefleksikan pengalaman, membahas emosi dan perasaan, terlibat dalam pemecahan masalah, pendidikan dan konseling, dan penetapan tujuan dan tindakan perencanaan; akan menuntun penderita DM dalam melakukan perubahan gaya hidup terutama perilaku (Atika & Mudatsir, 2016). *Self-management* sangat penting dilakukan untuk mencegah komplikasi penyakit dan mempertahankan kualitas kesehatan seseorang (Hidayah, 2019).

Tingkat kepatuhan pasien menjalani proses kontrol dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu keyakinan, sikap dan kepribadian pasien dalam mempersepsi penyakit yang dialaminya (Niven, 2000). Keyakinan individu berkaitan dengan pemegang kendali atas kesehatan dirinya disebut juga dengan konsep HLoC (Wallston et al., 1978). Keberhasilan self care management seseorang dipengaruhi oleh keyakinan diri untuk sehat disebut sebagai HLoC (Fatmawati et al., 2023).

Individu dengan HLOC internal akan cenderung bekerja keras melakukan tindakan untuk sembuh, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu berfikir seefektif mungkin dan selalu mempunyai persepsi bahwa usaha keras harus dilakukan pasien DM apabila ingin sembuh. (Adnyani et al., 2015). Individu dengan HLOC eksternal akan lebih pasif, kurang memiliki inisiatif, kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah dan kurang suka berusaha karena individu percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol dirinya (Adnyani et al., 2015).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dan pada pasien Diabetes Melitus

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cimareme pada bulan Mei-Juni. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM di Puskesmas Cimareme. 141 pasien DM menjadi responden penelitian melalui teknik *accidental sampling*. Responden penelitian diminta untuk mengisi kuesioner penelitian setelah menandatangani *informed consent*.

Instrument yang digunakan untuk mengukur *self-management* adalah Diabetes Questionnaire (DSMQ) yang terbagi menjadi 5 domain (Schmitt et al, 2013) dan telah dimodifikasi oleh (Nurasyifa et al., 2021), sedangkan untuk mengukur *health locus of control* menggunakan *Multidimensional Health locus of control Scale Form C* yang mengacu pada teori (Wallston et al., 1978) dan telah dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia oleh (Hidayati, 2017).

Analisis data penelitian ini menggunakan *pearson product moment* untuk menganalisa hubungan *health locus of control* dan *self-management* pada pasien

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Lama Menderita Diabetes

Variabel Demografis	Jumlah	%
Usia		
Remaja Akhir	1	0,7
Dewasa Awal	6	4,2
Dewasa Akhir	8	5,7
Lansia Awal	39	27,7
Lansia Akhir	66	46,8
Manula	21	14,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	119	84,4
Laki-laki	22	15,6
Lama terkena diabetes :		
< 5 Tahun		
> 5 Tahun	33	23,4
	108	76,6
Total Responden	141	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian dari responden 46,8% lansia akhir usia 56 sampai 65 tahun, hampir seluruh responden 84,4% berjenis kelamin Perempuan, dan sebagian besar dari responden 76,6% terkena diabetes lebih dari 5 tahun.

Tabel 2. Health locus of control dan Self-management Pada Pasien DM di Puskesmas Cimareme Juli 2023

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Health locus of control	59	90	70.62	7.079
Self-management	27	80	59.98	11.628

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara HLoC dengan self-management dengan p value <0.05 . Menurut Fan et al, 2016 HLoC dapat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata rata pasien DM di Puskesmas Cimareme adalah 70.62 dengan standar deviasi 7.079, sedangkan untuk diperoleh nilai rata rata 59.98 dengan standar deviasi 11.628

Tabel 3. Hubungan Dengan Pasien DM Di Puskesmas Cimareme Juli 2023

Variabel	R	p value
Health locus of control	-0.168*	.047
Self Management		

Sumber data: Data primer

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik pearson product moment diperoleh angka signifikan atau angka probabilitas (0.047) lebih rendah standar signifikan dari 0,05 atau ($P < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara health locus of control dengan self-management pada pasien DM dan nilai R sebesar -0.168 arah korelasi negatif yang berarti semakin tinggi HLoC maka semakin rendah pada pasien DM. Sebaliknya, semakin rendah HLoC maka semakin tinggi pada pasien DM.

mempengaruhi self-management karena HLoC itu sendiri adalah keyakinan diri dalam mengelola penyakitnya, baik secara internal maupun eksternal. HLoC dapat

mengubah kognitif seseorang melalui informasi berupa persepsi, perhatian, pemahaman, menyimpan informasi yang pada akhirnya akan digunakan untuk menuntun perilaku dalam penentu perubahan status kesehatan (Katuuk & Gannika, 2019).

Hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa *health locus of control* mempengaruhi *self-management* karena HLoC akan mempengaruhi sikap dan tindakan individu dalam menjaga dan mengontrol kesehatan individu menurut (Fatmawati et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian ini Rachma 2010 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *health locus of control* dengan management diri dengan arah hubungan yang dihasilkan menunjukkan arah yang positif, yang berarti bahwa semakin tinggi *health locus of control* yang dimiliki penderita diabetes maka semakin tinggi atau sehat management diri yang dimiliki penderita diabetes.

Ekayani dkk. (2021), menyatakan bahwa individu dengan *health locus of control* baik yakin bahwa kondisi kesehatannya dapat dikendalikan oleh diri sendiri sehingga individu akan cenderung belajar

dari pengalaman sebelumnya. Individu akan mencari tahu, menganalisis dan mencari alternatif yang dapat menunjang status kesehatannya.

Twenge et al., (2004) mengungkapkan bahwa individu dengan orientasi internal yang baik akan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mereka memandang perilaku pribadi sebagai tanggung jawab atas hasil kesehatannya.

Iswantoro Restuaji & Purwaningsih (2021) menyatakan bahwa individu percaya bahwa kondisi kesehatan yang terjadi dalam dirinya tergantung kepada pihak lain terutama pemberi layanan kesehatan. Keyakinan ini menyebabkan mereka sangat patuh pada orang-orang yang dianggap nya berpengaruh pada kesehatannya.

Nawafa'h & Hamdan-Mansour (2015) menyatakan bahwa (HLoC) memiliki peranan penting bagi individu, dalam beradaptasi terhadap penyakit kronis dan perencanaan perawatan karena HLoC dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola kesehatannya.

Tumanggor (2019) mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman positif atau penguatan dari eksternal yaitu nasib, keberuntungan yang dialami pasien

berperan untuk pasien. Menurut septiady & Suhana (2015) setiap pasien memiliki keyakinan terhadap sumber-sumber yang mengontrol peristiwa-peristiwa yang terjadi berkaitan dengan kesehatannya. Hal ini disebabkan oleh penilaian dan pengalaman-pengalaman selama rentang hidupnya, sehingga menimbulkan perilaku yang berbeda-beda juga.

Menurut Ahmad A. et. al. (2018) salah satu komponen dari self- management pasien DM adalah manajemen glukosa. Manajemen glukosa (glucose management) merupakan upaya penyandang DM dalam menggunakan terapi farmakologi meliputi: antidiabetic oral, insulin, secara tepat serta memantau kadar glukosa darah secara teratur.

Widodo (2014) menyatakan bahwa monitor kadar glukosa darah secara mandiri (self monitoring of blood glucose SMBG) sangat disarankan, karena akan sangat membantu pasien untuk bisa mengetahui kadar gula darahnya setiap waktu, sehingga pasien mengetahui naik turunnya kadar gula darah.

Hermanto (2018) juga menyatakan bahwa pemantauan kadar gula darah penderita diabetes mellitus secara teratur merupakan bagian yang penting dari pengendalian penyakit diabetes mellitus,

pemeriksaan kadar gula darah yang teratur dan terus menerus dapat mencegah meningkatnya kadar gula darah secara drastis yang dapat membantu menentukan penanganan yang tepat sehingga mengurangi resiko komplikasi yang beratn dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan ada hubungan antara HLoC dengan *Self-management* yang ditunjukkan melalui p value 0.047 (<0.05) dan nilai R -0.168. Arah korelasi negatif yang berarti semakin tinggi HLoC maka semakin rendah pada pasien DM.

HLoC dapat mempengaruhi *self-management* karena HLoC itu sendiri adalah keyakinan diri dalam mengelola penyakitnya, baik secara internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, I., Widyantari, D. M., & Saputra, K. (2015). hubungan health locus of control dengan kepatuhan penatalaksanaan diet DM Tipe 2 di Paguyuban DM Puskesmas III Denpasar Utara. *COPING Ners Journal*, 3(3), 75.
- Atika, S., & Mudatsir, E. M. (2016). Self Management Dengan Prilaku Diet Penderita Diabetes Mellitus Di

- Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2).
- Fatmawati, B. R., Arifin, Z., Purqoti, D. N. S., & Ilham, I. (2023). Hubungan Health Locus Of Control Dengan Self-Care Behavior Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 173–179.
- Hidayah, M. (2019). Hubungan Perilaku Self-Management Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(3), 176.
- Hidayati, A. (2017). *Hubungan Health Locus Of Control Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember*.
- Himawan, I. W., Pulungan, A. B., Tridjaja, B., & Batubara, J. R. L. (2016). Komplikasi jangka pendek dan jangka panjang diabetes mellitus tipe 1. *Sari Pediatri*, 10(6), 367–372.
- Iswantoro Restuaji, A., & Purwaningsih, P. (2021). *Health Locus Of Control (Hloc) Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2: Sistematik Review*.
- Katuuk, M., & Gannika, L. (2019). Hubungan health locus of control dengan kepatuhan terapi insulin pada pasien dm tipe ii di rsu gmim pancaran kasih manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Nawafa'h, D. N. Al, & Hamdan-Mansour, A. M. (2015). Correlates of health locus of control among patients diagnosed with type-II diabetes mellitus. *Journal of Diabetes Mellitus*, 5(03), 190–197.
- Niven. (2000). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Nurasyifa, S. R., RU, V. V. F., & Pratiwi, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Pasien Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2. *Acta Pharm Indo*, 9(2), 78–94.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
- Septiady, Y. A., & Suhana, S. (2015). Hubungan antara Health Locus of Control dan Self Efficacy pada Pasien Gagal Ginjal Akut yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. *Prosiding Psikologi*, 500–509.
- Student, M. T., Kumar, R. R., & Omments, R. (2021). EC, Prajapati, A., Blockchain, T. A., MI, AI, Randive, PSN, Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, MWM, Id, SNA, PREISER, WFE, OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-Cell, M., In, SS, Fullfillment, P.,... *Fellowship, W, 13*.
- Tumanggor, M. Y. (2019). *Hubungan antara Health Locus of Control dan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Yogyakarta [Sanata Dharma University]*. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/36409>
- Twenge, J. M., Zhang, L., & Im, C. (2004). It's beyond my control: A cross-temporal meta-analysis of increasing externality in locus of control, 1960-2002. *Personality and Social Psychology Review*, 8(3), 308–319.

Wallston, K. A., Strudler Wallston, B., & DeVellis, R. (1978). Development of the multidimensional health locus of control (MHLC) scales. *Health Education Monographs*, 6(1), 160–170.

Widodo, F. Y. (2014). Pemantauan penderita diabetes mellitus. *Ilmiah Kedokteran*, 3(2), 55–69.